

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Arikunto (2010:161) mengatakan bahwa, “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana implementasi peran dan fungsi Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada BPRS dan kepatuhan BPRS pada aturan syariah, yang mana peran dan fungsi DPS ini adalah mereview kesyariahan dari semua aspek yang membentuk sistem informasi pada suatu instansi syariah khususnya BPRS, hal ini hampir sama dengan fungsi audit, hanya saja dalam aspek kesyariahannya saja. Kemudian dalam penelitian ini meneliti mengenai pengaruh dari implementasi peran dan fungsi yang dilaksanakan DPS terhadap kepatuhan syariah di BPRS Provinsi Jawa Barat. Adapun variabelnya, implementasi peran dan fungsi Dewan Pengawas Syariah (DPS) variabel X dan Kepatuhan terhadap aturan syariah variabel Y.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Asosiatif*, dimana peneliti berfokus pada pengaruh dari variabel yang satu terhadap variabel yang lain, disini variabel implementasi peran dan fungsi Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap variabel kepatuhan terhadap aturan syariah.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Neolaka (2014: 90) adalah “Wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan”. Sedangkan menurut Riduwan (2009: 237) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi secara sederhana populasi adalah keseluruhan yang menjadi objek penelitian. Adapun yang

menjadi objek dalam penelitian ini adalah BPRS yang berada di Provinsi Jawa Barat sejumlah 28 BPRS.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2008: 92) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi”. Sedangkan menurut Neolaka (2014) “Sampel adalah sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi”. Pada penelitian ini menggunakan *sampling purposive*, sehingga penentuan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang harus dipenuhi sehingga layak dijadikan sampel. Adapun yang menjadi kriteria sampel dalam penelitian ini :

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang telah ada Dewan Pengawas Syariahnya minimal 1 tahun buku.
2. Bersedia untuk dijadikan sampel penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan penjabaran dalam bentuk operasional variabel, dimana setiap variabel dijabarkan dengan indikatornya. Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No. Instrument	Skala
Implementasi Peran dan Fungsi Dewan Pengawas Syariah (DPS) (X)	Dewan Pengawas Syariah adalah suatu dewan yang dibentuk untuk mengawasi jalannya bank syariah agar di dalam operasionalnya tidak menyimpang dari prinsip-prinsip syariat Islam. (Mardhani, 2011 : 158). Sementara, aktivitas Dewan Pengawas Syariah dalam melaksanakan pengawasan syariah dalam	<i>Ex ante auditing</i>	Meninjau ulang dan memperbaiki semua perjanjian dan transaksi yang diadakan bank dengan nasabah	1,2	Ordinal
			Meninjau ulang hasil-hasil riset mengenai suatu subjek tertentu dan mengeluarkan pendapat mereka.	3,4	Ordinal
			Mempersiapkan usulan-usulan kebijakan dan menyampaikannya kepada semua pihak yang berkepentingan.	5	Ordinal
			Mengeluarkan opini-opini dalam bentuk final jika Dewan Direksi tidak mempunyai opini lain	6	Ordinal
			Mengeluarkan opini-opini hukum formal sesuai hukum Islam (fatwa)	7	Ordinal

	buku Sutedi (2009: 144), yaitu: 1. <i>Ex ante auditing</i> , 2. <i>Ex post auditing</i> 3. Perhitungan dan pembayaran zakat		Turut serta dalam penyusunan beberapa draf keputusan dan perintah-perintah yang dikeluarkan oleh bank	8	Ordinal
		<i>Ex post auditing</i>	Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat luas	9	Ordinal
			Mengadakan rapat regular untuk mendiskusikan semua pertanyaan yang diterima	10	Ordinal
			Menerima pertanyaan-pertanyaan dari manajemen atau lain-lainnya dan mempresentasikannya kepada Dewan Direksi.	11,12	Ordinal
			Mengadakan tinjauan teknis dan selanjutnya memasukan bahwa kontrol-kontrol syariah diimplementasikan oleh bank	13	Ordinal

			Meninjau laporan keuangan	14	Ordinal
		Pengawasan Perhitungan dan pembayaran zakat	Pemeriksaan kebenaran perhitungan dana zakat	15	Ordinal
			Memberikan rekomendasi penyaluran dana zakat	16	Ordinal
			Memberikan rekomendasi perhitungan zakat	17	Ordinal
Kepatuhan pada Aturan Syariah (Y)	Kepatuhan syariah menurut Veithzal (2013: 225) adalah kesesuaian antara kegiatan operasi bank Islam dengan prinsip Islam melalui beberapa langkah yaitu dengan mendapatkan pengakuan	Akad atau kontrak	Pengumpulan dana sesuai dengan prinsip-prinsip dan aturan syariah yang berlaku	1	Ordinal
			Penyaluran dana sesuai dengan prinsip-prinsip dan aturan syariah yang berlaku	2	Ordinal
		Dana Zakat	Dihitung sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah	3	Ordinal
			Dibayar sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip	4	Ordinal

formal dari Dewan Syariah tentang kesesuaian semua produk-produk bank tersebut dengan syariah,. Ilyas (2004), menyatakan. indikator yang untuk menilai kepatuhan syariah: akad atau kontrak, dana zakat, transaksi dan aktivitas ekonomi, lingkungan kerja, bisnis dan usaha, terdapat Dewan Pengawas Syariah, sumber dana		syariah		
		Dikelola sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah	5	Ordinal
	Seluruh transaksi dan aktivitas ekonomi	Dilaporkan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi syariah yang berlaku	6	Ordinal
	Lingkungan kerja	Corporate culture sesuai dengan syariah	7,8,9	Ordinal
	Bisnis dan usaha yang dibiayai	Bisnis nasabah dan pelaturan tidak bertentangan dengan syariah	10	Ordinal
	Evaluasi Kinerja Syariah	Pengarah syariah atas keseluruhan aktivitas operasional bank syariah	11	Ordinal
	Sumber dana	Asal sumber dana yang sah dan halal menurut syariah	12	Ordinal

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Iis Kusmiati, 2015

PENGARUH IMPLEMENTASI PERAN DAN FUNGSI DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KEPATUHAN PADA ATURAN SYARIAH DIBANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- a. Kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2009:199), "Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".
- b. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan informasi dan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang diambil dari buku atau literatur.

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tentang implementasi peran dan fungsi Dewan Pengawas Syariah dan kepatuhan pada aturan syariah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Barat.

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Riduwan (2009:16), "Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial".

Adapun ketentuan skala jawaban sebagai berikut :

1. Untuk skala implementasi peran dan fungsi Dewan Pengawas Syariah
 - 1 =Tidak Pernah (0% -20%)
 - 2 =Jarang (21% - 40%)
 - 3 =Cukup Sering (41% -60%)
 - 4 = Sering(61% -80%)
 - 5 = Sangat sering (81% -100%)
2. Untuk skala penilaian kepatuhan terhadap aturan syariah dinilai dari skala 1-5 (0 % - 100%) tergantung tingkat kesesuaian dilakukannya aktivitas operasional di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Langkah-langkah pengambilan data adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu mengetahui pengaruh implementasi peran dan fungsi Dewan Pengawas Syariah terhadap kepatuhan pada aturan syariah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Barat .
- 2) Menentukan objek yang menjadi responden yaitu karyawan bagian pelayanan, keuangan dan *marketing*(pemasaran) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

- 3) Menyusun pertanyaan dan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden
- 4) Memperbanyak angket
- 5) Menyebarkan angket
- 6) Mengelola dan menganalisis hasil angket.

Skor yang diperoleh dalam penelitian ini mempunyai tingkat pengukuran ordinal, maka sebelum dianalisis variabel-variabel penelitian ini dicari terlebih dahulu skala intervalnya. Menurut Abdurrahman (2011:62) mencari nilai interval setiap nilai ordinal ini bisa menggunakan *methode succesuve interval* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
- Bagi setiap bialangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternative jawaban responden tersebut.
- Jumlahkan proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap jawaban alternatif jawaban responden.
- Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai Z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden tadi.
- Menghitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap nilai Z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density of Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Bellow Upper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

- Melakukan transformasi nilai skala (*transformed scalevalue*) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$Y = SV + (1 + |SV \text{ min}|)$$

Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1)

Selain itu, untuk mengolah data dari ordinal ke interval dengan menggunakan *Methods of Succesive Interval* (MSI) juga dapat digunakan dengan menggunakan program *Succ97*.

Selanjutnya agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Untuk itulah terhadap angket yang diberikan kepada responden dilakukan 2 (dua) macam tes, yaitu tes validitas dan tes reliabilitas.

3.6.1 Uji Intrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil dengan maksud digunakannya tes tersebut. Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010:213)

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (n-2), dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden.

Jika $r_{hitung} > r_{0,05}$ dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{0,05}$ tidak valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya, (Riduwan, 2008: 217).

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

- Antara 0,400 – 0,599 : cukup tinggi
 Antara 0,200 – 0,399 : rendah
 Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen (*Test of reliability*) untuk mengetahui apakah data yang telah dihasilkan dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Uji Reliabilitas (r_{11}). Langkah-langkah untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan Uji Reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung harga varians tiap item dari setiap item

$$V = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Arikunto, 2010:227})$$

dimana:

- V = harga varian tiap item
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat jawaban responden tiap item
 $(\sum X)^2$ = kuadrat skor seluruh respondendari tiap item
 N = jumlah responden

- b. Mencari varians total

$$\sigma^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \quad (\text{Arikunto, 2010:165})$$

dimana:

- σ_t^2 = harga varian total
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total
 $(\sum Y)^2$ = jumlah kuadrat dari jumlah skor total
 N = jumlah responden

- c. Menghitung Reliabilitas intrumen

Test of reliability digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala

tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2010: 239)

Dimana; r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyak butir pernyataan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_n^2$ = Jumlah *varians* butir
 σ_t^2 = *varians* total

Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrument tidak reliabel.

3.7 Teknik Analisis Syarat Data

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Husain Umar (2008: 79) Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis nonparametrik dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan.

Medeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Ada dua langkah uji normalitas:

- Uji normalitas berdasarkan grafik

- Uji normalitas berdasarkan kolmogrov- smirnov.

3.7.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linear atau tidak. Uji linearitas dalam suatu model dapat dideteksi dengan menggunakan diagram pencar (*scatter plot*), kaidah keputusannya adalah apabila plot titik-titik tidak mengikuti pola tertentu berarti model linear, sebaliknya apabila plot titik-titik mengikuti pola aturan tertentu (kuadrat, eksponensial, dan sebagainya) maka model nonlinier.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dengan alat bantu menggunakan program komputer *SPSS 22*. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana eratnya pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas

Adapun bentuk persamaan regresi sederhana menurut Riduwan (2009: 133-135)

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Kepatuhan pada aturan syariah

X = Implementasi peran dan fungsi Dewan Pengawas Syariah

α = Nilai konstanta harga Y jika X=0

b= Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

dimana :

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}, \quad \alpha = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Langkah-langkah menjawab Regresi Sederhana:

Langkah 1. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat

Langkah 2. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik

Langkah 3. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik

Langkah 4. Memasukkan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}, \quad \alpha = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

Langkah 5 : Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{reg [a]}}$) dengan rumus

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

Langkah 6. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg [bla]}}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg (bla)}} = b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{n} \right\}$$

Langkah 7. Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{\text{Res}} = \Sigma Y^2 - JK_{\text{Reg [bla]}} - JK_{\text{Reg [a]}}$$

Langkah 8. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{reg [a]}}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg [a]}} = \frac{JK_{\text{Reg [a]}}}{n}$$

Langkah 9. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg [bla]}}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg (bla)}} = \frac{JK_{\text{Reg (bla)}}}{n}$$

Langkah 10. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ($RJK_{\text{reg [a]}}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n - 2}$$

Langkah 11. Menguji signifikansi dengan rumus

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg (bla)}}}{RJK_{\text{Res}}}$$

Kaidah pengujian signifikansi :

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka tolak H_o artinya signifikan dan $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, terima H_o artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan : $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$. Carilah nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F_{\{(1-\alpha) (dk \text{ Reg [bla]}), (dk \text{ Res})\}}$$

Langkah 12. Membuat kesimpulan.

3.8.2 Koefisien Determinasi

Menurut Gujarati (2001:98) dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel tidak bebas Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X.

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana perubahan variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebasnya, untuk menguji hal ini digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$= \frac{\sum (\hat{y}_i)^2}{\sum (y_i)^2} \quad (\text{Rohmana, 2010:76})$$

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik